

## PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA ALLAKUANG KECAMATAN MARITENGGAE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

<sup>1</sup>Lin Andini, <sup>2</sup>Lukman <sup>3</sup>Ahmad Mannu

Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

[linandini20@gmail.com](mailto:linandini20@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Perilaku Masyarakat Desa Allakuang Terhadap Pengelolaan Sampah di Desa Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. Populasi dalam melakukan penelitian ini yaitu masyarakat dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berjumlah sebanyak 892 KK dari 4 Dusun, teknik pengumpulan data yaitu rumus yount dengan hasil 128 orang, diambil berdasarkan probability sampling. Tipe penelitian yang digunakan yaitu tipe penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, kuisisioner, study pustaka dan wawancara. Teknik analisis data yaitu statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, model regresi dan pengujian hipotesis dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16,0 dan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku Masyarakat di Desa Allakuang masuk pada kategori Baik dengan hasil persentase dari olahan kuisisioner sebanyak 79%. Selanjutnya Pengelolaan Sampah di Desa Allakuang masuk pada kategori Baik berdasarkan hasil olahan kuisisioner dengan persentase 73,12%.

Kata Kunci : Perilaku Masyarakat dan Pengelolaan Sampah

### Abstract

*The purpose of this study is to determine the Behavior of the Villagers Allakuang On Waste Management in the Village Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. The population in this research is the community with the sex of the men and women who numbered as many as 892 HOUSEHOLDS out of 4 Hamlet, data collection techniques, namely the formula yount with the results of the 128 people, are taken based on probability sampling. The type of research used is descriptive research type is quantitative. Data collection techniques used are observation, questionnaires, literature study and interviews. Data analysis techniques, namely descriptive statistics, quality test data, test, classic assumption test, regression models and hypothesis testing with the help of an SPSS 16.0 and the likert scale. The results showed that the Behavior of the People in the Village Allakuang entered the category of Good with the results of the percentage of the processed questionnaires as many as 79%. Furthermore, the Management of Waste in the Village Allakuang entered the category of Good based on the processed results of the questionnaire with the percentage of 73,12%.*

*Keywords: Behavior Society and Waste Management.*

## A. PENDAHULUAN

Peningkatan Kesejahteraan Menuju Indonesia yang Sehat, enam program peningkatan kesejahteraan telah disusun, salah satunya adalah program untuk iklim yang solid, perilaku yang solid dan penguatan wilayah yang mengarah pada pemahaman kepuasan pribadi yang sehat yang mendukung perkembangan dan kemajuan generasi muda dan remaja. , memenuhi persyaratan penting untuk kehidupan yang solid, dan memungkinkan asosiasi. serta melindungi daerah setempat dari bahaya iklim (Solid Indonesia 2010).

Perkembangan penduduk yang cepat, perluasan penggunaan lahan karena faktor pendorong kemajuan akan memiliki saran yang mempengaruhi aset normal dan kualitas alam. Sejak 1986, otoritas publik telah memusatkan perhatian pada pentingnya desinfeksi alami dengan membuat kerangka persaingan antar kabupaten dalam meningkatkan dan menjaga kerapian (Slamet, 2000).

Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang membingungkan karena tidak adanya pemahaman masyarakat terhadap hasil yang dapat ditimbulkan oleh pemborosan, tidak adanya pengeluaran pemerintah untuk mencari pembuangan sampah yang tepat dan berkualitas. Faktor lain yang memperparah masalah sampah di Indonesia adalah semakin berkembangnya gaya hidup masyarakat setempat, yang tidak dibarengi dengan kesesuaian informasi tentang pemborosan dan juga belum adanya investasi publik untuk menjaga kerapian dan membuang sampah di tempatnya (Slamet, 2000).

Sampah adalah sesuatu yang tidak dimanfaatkan, dibenci atau sesuatu yang harus dibuang yang sebagian besar berasal dari latihan yang dilakukan oleh orang-orang tetapi tidak alami karena kotoran manusia dikeluarkan darinya dan pada umumnya kuat (tidak termasuk air yang dimanfaatkan) (Azwar, 2002).

Hari demi hari terciptanya pemborosan individu dan keluarga tidak dapat dipisahkan dari setiap tindakan keberadaan manusia itu sendiri. Secara khusus, pemborosan keluarga juga diidentifikasi dengan tingkat gaji, tingkat sekolah dan ukuran keluarga (Dainur, 1995). Seiring dengan pertumbuhan populasi, gaji juga meningkat. Kenaikan gaji menyebabkan pola hidup destruktif sehingga

tingkat pemanfaatan kita meningkat, mulai dari makanan dan bundling. Sampah yang dihasilkan per individu terus bertambah meskipun populasinya juga bertambah. Sementara itu, gaji kami untuk menangani pemborosan masih terbatas. Dengan demikian, di daerah provinsi satu ton sampah ditumpuk dan dibuang. Di wilayah metropolitan juga, hanya secuil sampah yang didapat oleh petugas kebersihan kota. Sampah yang tidak terkirim menjadi agregat atau terbuang dan berubah menjadi masalah medis. Banyak penduduk juga berusaha untuk menghilangkan sampah dengan cara mengkonsumsinya yang akan menimbulkan zat pencemar yang tidak aman (Soemarwoto, 20001).

Menghamburkan papan di daerah pedesaan sebagian besar dilakukan dengan memakan, menanam di lubang-lubang, dan tidak sembarangan membuang ke parit, saluran air dan dalam hal apapun, menumpuk di halaman atau pembibitan. Terlepas dari kenyataan bahwa para ahli telah menemukan berbagai metode pengelolaan sampah, termasuk teknik penggunaan kembali, strategi ini sebenarnya belum mengatasi masalah sampah yang berkembang dalam jumlah dan jenis, baik di wilayah pedesaan maupun metropolitan (Dainur, 1995).

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Penatausahaan Sampah, yang mengatur tentang kewajiban dan kekhususan pengawasan terhadap keluarga pemborosan, jenis-jenis keluarga dan eksplisit sampah. Jadi pemborosan masih merupakan masalah ekologis sejati yang masih dihadapi bangsa kita. Meskipun demikian, institusi hukum bukanlah tolok ukur keberhasilan dalam mengelola masalah sampah karena, dalam hal ini tidak ditegakkan dengan kesadaran terbuka dan kontribusi dalam perilaku sadar dalam menangani pemborosan. Ini berarti bahwa perilaku daerah juga harus menjadi bagian dari keberhasilan dalam mengelola sampah dan untuk mengubahnya juga menghabiskan sebagian besar hari.

Undang-undang Peraturan Daerah Sidenreng Rappang No 7 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Sampah pasal 3 yang bertujuan untuk: a. mewujudkan lingkungan yang sehat dan bersih dari sampah; b. menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup dan menjaga kesehatan masyarakat; c. meningkatkan peran serta masyarakat dan

pelaku usaha untuk secara aktif mengurangi dan/atau menangani sampah yang berwawasan lingkungan; d. menjadikan sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomis; dan e. mewujudkan kinerja pelayanan sampah yang efektif dan efisien.

Berdasarkan kelima ayat di atas penerapan di Desa Allakuang belum terwujud dengan adanya bukti yaitu a. Masih banyak sampah yang bertebaran, b. Masyarakat yang berada disekitar pinggiran sungai yang mengeluhkan baunya, c. Masyarakat sering membuang sampah di sungai, sehingga hal tersebut menyebabkan masyarakat kurang memiliki kesadaran, masyarakat kurang memiliki pengetahuan dan masyarakat kurang memiliki sikap motivasi. Menurut (Thoha, 2008) sifat-sifat manusia dapat dilihat dari perilakunya, untuk itu ada beberapa prinsip dasar manusia yang berhubungan dengan perilaku.

Perilaku adalah konsekuensi dari berbagai pertemuan dan hubungan manusia dengan keadaan mereka saat ini yang ditampilkan sebagai informasi, perspektif, dan praktik. Tingkah laku manusia dapat dilihat dari 3 (tiga) sudut pandang, khususnya: sudut aktual, sudut pandang mental, dan sudut sosial. Secara menyeluruh, penting untuk kesan gangguan mental yang berbeda, misalnya, informasi, inspirasi, wawasan, perspektif, dll tidak diatur dan dipengaruhi oleh unsur-unsur keterlibatan, keyakinan, jabatan aktual dan sosial-sosial masyarakat (Notoadmodjo, 2003). Selanjutnya (Sarwono, 2004) bentuk perilaku dibagi dalam tiga domain yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan.

Tingkah laku manusia merupakan konsekuensi dari berbagai perjumpaan dan hubungan manusia dengan iklim yang ditampilkan sebagai informasi, cara pandang, dan aktivitas. Pada akhirnya, tingkah laku adalah reaksi/tanggapan seseorang terhadap dorongan yang datang dari luar atau dari dalam dirinya. Reaksi ini dapat bersifat inaktif (tanpa aktivitas: berpikir, berpikir, bertindak) atau dinamis (bergerak). Sesuai dengan batasan ini, perilaku kesejahteraan dapat dirinci sebagai jenis pengalaman individu dan hubungannya dengan iklim, terutama dalam hal informasi dan perspektif tentang kesejahteraan. Perilaku dinamis dapat dilihat, sedangkan perilaku laten tidak terlihat, seperti informasi, kebijaksanaan, atau inspirasi. Beberapa ahli mengenali jenis

perilaku ke dalam tiga ruang, yaitu informasi, mentalitas, dan aktivitas atau sering kita dengar dengan istilah informasi, disposisi, praktik (Sarwono, 2004).

Sampah adalah sampah yang dihasilkan dalam proses produksi industri dan rumah tangga (rumah tangga). Definisi dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) adalah bahwa sampah mengacu pada hal-hal yang tidak terpakai, tidak terpakai, tidak disukai atau dibuang yang dihasilkan dalam proses kegiatan manusia dan tidak dihasilkan sendiri (Chandra, 2006). Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah mengatur bahwa sampah adalah sampah padat atau setengah padat yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan sehari-hari atau proses alam yang dilakukan oleh manusia, berupa sampah organik atau anorganik yang dapat terurai atau terurai secara hayati. Zat non-biodegradable dianggap tidak berguna dan dibuang ke lingkungan (Slamet, 2002).

Pengelolaan sampah adalah usaha untuk mengatur atau mengelola sampah melalui proses pengumpulan, pemisahan, pemindahan untuk pengolahan dan pembuangan akhir (Kariassipt, 1993). Ada dua jenis pengelolaan sampah, yaitu pengelolaan lokal (perorangan) dan pengelolaan lingkungan atau kawasan perkotaan secara terpusat.

Menurut Kodoatie (2003: 217), sistem pengelolaan sampah perkotaan pada dasarnya saling mendukung dan berinteraksi untuk mewujudkan kota yang bersih, sehat, dan teratur. Komponen tersebut terdiri, Aspek teknik operasional (teknik), Aspek kelembagaan (institusi), Aspek pembiayaan (finansial), Aspek hukum dan pengaturan (hukum), Aspek peran serta masyarakat.

Komponen tujuannya terlihat tindakan terkoordinasi, sinkronisasi, dan penyederhanaan. Untuk meningkatkan pengolahan limbah padat, banyak hal yang perlu ditinjau, termasuk operasi pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan serta peralatan yang digunakan. Selain itu, yang terpenting adalah mengelola semua aspek organisasi dan manajemen.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan teknik kuantitatif, hanya akan menggambarkan kondisi suatu gejala yang telah diukur dan kemudian diolah sesuai dengan tujuannya. Populasi yang digunakan

pada penelitian ini adalah jumlah keseluruhan masyarakat di desa Allakuang sebanyak 2.558 orang.

Pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau peluang yang sama bagi setiap elemen (anggota) dalam populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel, penelitian ini digunakan *simple random sampling* untuk menentukan besar sampel, yang merupakan teknik pengambilan sampel yang paling sederhana karena metode pengambilan sampel dilakukan secara acak dan tidak mempertimbangkan kelas anggota. Menentukan ukuran besarnya sampel, peneliti menggunakan Rumus Yount, Jumlah dari sampel sama dengan 128 orang yang akan dijadikan responden yang akan dibagi ke 4 dusun. Sehingga jumlah di dusun I sebanyak 32 responden, dusun II sebanyak 32 responden, dusun III sebanyak 32, dan dusun IV 32 responden.

Teknik pengumpulan data melalui Observasi, Kuesioner, Studi Pustaka dan Wawancara, sedangkan Teknik analisis data merupakan langkah dalam penelitian kuantitatif yang terjadi setelah data responden dikumpulkan. Data dianalisis menggunakan program SPSS, dan hasilnya disajikan dalam bentuk statistik deskriptif, uji kualitas data (Uji Validitas dan Reliabilitas), dan model regresi serta pengujian hipotesis.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif terhadap nilai dua variabel dapat disimpulkan bahwa Perilaku Masyarakat di Desa Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang mencapai 79,11% dalam kategori Baik, dan Pengelolaan Sampah di Desa Sereang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang mencapai 73,21% dalam kategori Baik. Untuk mengetahui jumlah dari kedua variabel yaitu maka dapat dilihat dari rumus dibawah ini dengan menggunakan Runus Ideal sebagai berikut:

Hasil Ideal =

$$\frac{\text{Total Frekuensi Jawaban}}{\text{Bobot Tertinggi} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Jumlah Responden}} \times 100$$

$$= \frac{1.519 + 2.343}{5 \times 8 \times 128} = \frac{3.862}{5.120} \times 100\% = 75,42\%$$

Jika dilihat dari Rumus di atas maka Pengelolaan Sampah di Desa Allakuang terhadap Pengelolaan Sampah di Desa Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang terdapat 75,42% kurang dari 100% dimana 75,42% merupakan kategori "Baik".

#### Descriptive Statistics Perilaku masyarakat (X)

	N	Ran ge	Mini mu m	Max imu m	Mea n	Std. Deviation
X1	128	3	2	5	4.08	.848
X2	128	3	2	5	3.98	.773
X3	128	3	2	5	3.80	.784
Valid N (listwise)	128					

Sumber: Hasil Olah SPSS, Agustus 2021

#### Descriptive statistics Pengelolaan Sampah (Y)

	N	Ran ge	Mini mu m	Max imu m	Mea n	Std. Deviation
Y1	128	4	1	5	3.87	.823
Y2	128	3	2	5	3.64	.761
Y3	128	4	1	5	3.58	.749
Y4	128	4	1	5	3.63	.772
Y5	128	4	1	5	3.58	.809
Valid N (listwise)	128					

Sumber: Hasil Olah SPSS, Agustus 2021

### Descriptive statistics Perilaku Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah

	N	R an ge	Mini mu m	Max imu m	Mean	Std. Deviation
TOTAL_X	128	9	6	15	11.87	1.798
TOTAL_Y	128	13	9	22	18.30	2.435
Valid N (listwise)	128					

Sumber: Hasil Olah SPSS, Agustus 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel perilaku masyarakat dengan jumlah data (N) sebanyak 128 mempunyai jumlah rata-rata 11,87% dengan standar deviasi 1,798 dan jumlah variabel pengelolaan sampah dengan jumlah (N) sebanyak 128 mempunyai jumlah rata-rata 18,30% dengan standar deviasi 2,435.

Tabel 4.19  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.290 <sup>a</sup>	.084	.077	2.340

a. Predictors: (Constant),

TOTAL\_X

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Juli

Hasil dari tabel Model Summary, pada bagian ini ditampilkan nilai R = 0,290 dan koefisien Determinasi R-squared atau ( ) sebesar 0,84 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau  $0,290 \times 0,290 = 0,084 \times 100\% = 8,4\%$  sedangkan sisanya ( $100\% - 8,4\% = 91,6\%$ ) hal ini menunjukkan pengertian bahwa untuk mencari besar Perilaku Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah di Desa Allakuang dengan ini nilai yang di cari yaitu sebesar 91,6%.

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.648	1.386		9.849	.000
	TOTAL_X	.392	.115	.290	3.399	.001

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

Sumber: Hasil Olah SPSS, Agustus 2021

Hasil dari uji Coefficients pada bagian ini ditampilkan hasil yang diperoleh adalah nilai t = 3,399 dengan tingkat probabilitas sig. 0,001 oleh karena probabilitas (0,001) jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi Perilaku Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah. Untuk menguji kebenaran hipotesis dalam penelitian ini, dilakukan uji t. Untuk mengetahui bahwa ada pengaruh/signifikan dapat diketahui dengan melihat dari level of significant  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil olah data pada tabel Coefficients, maka diketahui nilai t-hitung yang diperoleh sebesar  $3,399 > 1,657$  dengan tingkat signifikan 0,001 ( $t < 0,05$ ) yang berarti bahwa variabel Perilaku Masyarakat (X) mempunyai pengaruh/signifikan terhadap Pengelolaan Sampah (Y).

Berdasarkan tabel hasil uji coefficients, pada bagian ini dikemukakan nilai konstanta (a) = 13,648 dan beta = 0,290 serta t-hitung dan tingkat signifikansi = 0,001, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh Perilaku Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah, dapat dianalisa berdasarkan koefisien-koefisien sebagai berikut:

$$Y = 13,648 + 0,290 X$$

Dari fungsi regresi di atas, maka dapat dijelaskan:

1. Jika variabel Perilaku Masyarakat (X) berubah, maka Pengelolaan Sampah (Y) juga akan berubah. Tanda positif menunjukkan perubahan yang searah. Apabila Perilaku Masyarakat meningkat,

maka Pengelolaan Sampah juga akan meningkat dengan koefisien regresi sebesar 0,290 dan sebaliknya, jika Perilaku Masyarakat menurun, maka Pengelolaan Sampah akan menurun sebesar 0,290.

2. Nilai konstanta sebesar 13,648 menunjukkan bahwa, jika semua variabel konstan maka Perilaku Masyarakat bersifat positif.
3. Berdasarkan nilai beta 0,290, diketahui bahwa variabel yang berpengaruh dominan terhadap Perilaku Masyarakat (X) adalah Pengelolaan Sampah (Y).

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	63.249	1	63.249	11.552	.001 <sup>a</sup>
Residual	689.869	126	5.475		
Total	753.117	127			

a. Predictors: (Constant), TOTAL\_X

b. Dependent Variable:

TOTAL\_Y

Hasil dari uji ANNOVA pada bagian ini ditampilkan hasil yang diperoleh adalah nilai  $F = 3,92$  dengan tingkat probabilitas sig. 0,001 oleh karena probabilitas (0,001) jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi Perilaku Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah. Untuk menguji kebenaran hipotesis dalam penelitian ini, dilakukan uji F. Untuk mengetahui bahwa ada pengaruh/signifikan dapat diketahui dengan melihat dari level of significant  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil olah data pada tabel ANNOVA, maka diketahui nilai F-hitung yang diperoleh sebesar 11,552 dengan tingkat signifikan 0,001 ( $F < 0,05$ ) yang berarti bahwa variabel Perilaku Masyarakat (X) mempunyai pengaruh/signifikan terhadap Pengelolaan Sampah (Y).

Uji statistik t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen

berdasarkan tabel coefficients hasil dari olah data SPSS.

Menurut (Thoah,2008) sifat-sifat manusia dapat dilihat dari perilakunya, untuk itu ada beberapa prinsip dasar manusia yang berhubungan dengan perilaku. Selanjutnya menurut (Sarwono,2004) bentuk perilaku dibagi dalam tiga domain yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan.

Relevan dengan itu nampak dari hasil olahan data ditemukan bahwa perilaku masyarakat di pengaruhi oleh pengetahuan diperoleh data responden dengan rata-rata persentase 81,4% atau dikategori sangat baik, sikap diperoleh data responden dengan rata-rata persentase 79,6% atau dikategori baik, dan tindakan diperoleh data responden dengan rata-rata persentase 76% atau dikategori baik. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku masyarakat Desa Allakuang dipengaruhi oleh tiga indikator yang dikemukakan oleh (sarwono,2004) yaitu pengetahuan sikap dan tindakan yang memperoleh hasil rata-rata persentase 79% atau kategori baik.

Menurut Kodoatie (2003:217), Sistem pengelolaan sampah perkotaan pada dasarnya dilihat dari komponen-komponen yang saling mendukung satudengan yang lain saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yaitu kota yang bersihsehat dan teratur. Komponen tersebut adalah:

1. Aspek teknik operasional (teknik).
2. Aspek kelembagaan (institusi)
3. Aspek pembiayaan (finansial)
4. Aspek hukum dan pengaturan (hukum)
5. Aspek peran serta masyarakat

Relevan dengan itu nampak dari hasil olahan data ditemukan bahwa pengelolaan sampah di pengaruhi oleh aspek tehnik operasional diperoleh data responden dengan rata-rata persentase 77,4% atau dikategori baik, aspek kelembagaan diperoleh data responden dengan rata-rata persentase 72,8% atau dikategori baik, aspek pembiayaan diperoleh data responden dengan rata-rata persentase 71,4% atau dikategori baik, aspek hukum dan pengaturan diperoleh data responden dengan rata-rata persentase 72,6% atau dikategori baik, dan aspek peran serta masyarakat diperoleh data responden dengan rata-rata persentase 71,4% atau dikategori baik. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan sampah di Desa Allakuang sangat dipengaruhi oleh lima indikator yang

dikemukakan oleh Kodoatie (2003:217), dengan hasil rata-rata persentase 73,12% atau kategori baik.

#### D. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian selama kurang lebih dua bulan maka penulis menarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah penelitian. Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Indikator Perilaku Masyarakat di Desa Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu 79% atau kategori "baik" dan indikator Pengelolaan Sampah di Desa Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu 73,12% atau kategori 'baik'.
2. Perilaku Masyarakat Desa Allakuang terhadap Pengelolaan Sampah di Desa Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang terdapat 75,42% kurang dari 100% dimana 75,42% merupakan kategori Baik.
3. Perilaku Masyarakat Desa Allakuang terhadap Pengelolaan Sampah di Desa Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang terdapat 75,42% merupakan kategori "baik".

#### E. REFERENSI

- Ahmad, Jamaluddin. 2015. Metode Penelitian Administrasi Publik (Teori dan Aplikasi), Penerbit Gava Media: Yogyakarta.
- Ahmad, Jamaluddin. 2015. Metode Penelitian Administrasi Publik. Gava Media: Yogyakarta.
- Alex Nitisemito. 1996. Manajemen Personalialia ( Manajemen Sumber Daya Manusia ). Kudus: Ghalia Indonesia.
- Allport, W. Gordon. 1954. The Nature of Prejudice. Addison-Wesley Publishing Company: United States of America.
- Akhmad Sudrajat. 2008. Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran. Sinar Baru Algensindo: Bandung.
- Chandra, Budiman. 2006. Pengantar Kesehatan Lingkungan. EGC. Jakarta

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 1999; Indonesia Sehat 2010, Visi Baru, Misi Kebijaksanaan dan Strategi Pembangunan Kesehatan, Jakarta.

Dinas Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum, 1993. Penyusunan Pedoman Teknik Operasi dan Pemeliharaan Pembangunan Prasarana Perkotaan (Komponen Persampahan). Jakarta.

Ghozali, Imam, 2009, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Vol.100-125: Semarang.

Handayani, Soewarno.1981. Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen. CV Hajimasagung: Jakarta.

Kodoatie, Robert J., 2003, Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Kusnendi. 2008. Model-model Persamaan Struktural. Alfabeta: Bandung.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2004. Psikologi Remaja. CV Rajawali: Jakarta.

Slamet Margono. (2001). Kelompok, Organisasi dan Kepemimpinan. Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan (PPN), PPs-IPB: Bogor.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. PT Alfabet: Bandung.

Thoha, Miftah. 2005. Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya. Raja Grafindo Persada: Jakarta.